

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat SMPN 4 Kupang Tengah

Berdirinya SMP Negeri 6 Kupang Tengah Satap pada mulanya merupakan keinginan masyarakat Desa Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah untuk mendirikan sebuah Sekolah Menengah Pertama Negeri di wilayah Desa Penfui Timur yang sudah padat penduduknya. Inisiatif ini dilatarbelakangi, karena setiap awal tahun ajaran baru masyarakat mengalami kesulitan untuk menyekolahkan anak-anak mereka yang kebanyakan tamat dari SD Negeri Balfai, SD Negeri Nasipanaf dan SD Impres Kaniti.

Kesulitan pertama yang dialami masyarakat Desa Penfui Timur adalah transportasi untuk menjangkau SMP-SMP yang ada di Kota Kupang maupun Kabupaten Kupang. Kesulitan ini pun menjadi topik usulan masyarakat dikala rapat penerimaan laporan hasil belajar siswa di SD Negeri Balfai. Dengan demikian usulan yang di usulkan oleh masyarakat Penfui Timur ditindak lanjuti oleh Bapak Zem Tafoki selaku Kepala SD Negeri Balfai sekaligus sebagai tokoh masyarakat Desa Penfui Timur untuk mengusulkan aspirasi masyarakat ke dinas terkait dalam hal ini, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kupang sehingga pada tahun 2012 tepatnya di awal tahun ajaran baru, berdirilah SMP Negeri 6 Kupang Tengah yang berlokasi di kompleks SD Negeri Balfai sehingga sekolah ini dinamakan Sekolah SATAP.

Standarisasi dan profesionalisme pendidikan yang menuntut pemahaman berbagai pihak terhadap perubahan yang terjadi dalam berbagai komponen sistem pendidikan sehingga kebijakan pendidikan yang semula dilakukan secara sentralisasi telah berubah menjadi desentralisasi, yang menekankan bahwa pengambilan kebijakan pendidikan berpindah dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah yang berpusat di pemerintah Kota atau Kabupaten. Ini berarti kewenangan penyelenggaraan pendidikan khususnya pendidikan dasar dan menengah berada di pundak pemerintah Kota dan Kabupaten sehingga penyelenggaraan pendidikan akan diwarnai oleh kebijakan pemerintah daerah yang di tuangkan dalam peraturan daerah. Agar dalam pelaksanaan tidak terjadi kesimpangsiuran dalam menafsirkan kewenangan yang diberikan, dituntut pemahaman semua pihak terhadap berbagai kebijakan yang digulirkan baik dalam level makro maupun mikro.

Desentralisasi pendidikan digulirkan sejalan dengan kebijakan makro pemerintah, yakni otonomi daerah sehingga pusat kekuasaan di limpahkan kepada daerah Kota maupun Kabupaten. Bahkan dalam pendidikan, kewenangan ini menerobos batas-batas Kota dan Kabupaten sehingga menembus satuan pendidikan dan sekolah dalam berbagai jenis dan jenjang pendidikan. Misalnya perubahan kurikulum dalam era otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan tidak lagi menjadi tugas orang-orang pusat, tetapi merupakan pekerjaan setiap satuan pendidikan dan sekolah secara langsung, termasuk dalam implementasinya. Oleh karena itu dalam era desentralisasi pendidikan ini akan terjadi berbagai variasi dan jenis kurikulum pada setiap satuan pendidikan di setiap sekolah, karena masing-masing menyeimbangkan kurikulum yang satu sama lain boleh jadi berbeda. Meskipun demikian perbedaan ini

tetap berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan (SNP/PP. No 19 Tahun 2005) sehingga kemas kurikulum yang berbeda ini pada akhirnya akan bermuara pada visi, misi, dan tujuan yang sama yang diikat oleh SNP.

Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai pengikat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dikembangkan oleh setiap sekolah dan satuan pendidikan di berbagai wilayah dan daerah. Dengan demikian implementasi KTSP di setiap sekolah dan satuan pendidikan akan memiliki warna yang berbeda satu sama lain, sesuai dengan kebutuhan wilayah dan daerah masing-masing; serta sesuai pula dengan kondisi, karakteristik, dan kemampuan peserta didik. Akan tetapi, semua KTSP yang dikembangkan oleh masing-masing sekolah dan daerah itu akan memiliki warna yang sama.

Berpijak pada pernyataan yang menyatakan bahwa desentralisasi pendidikan sebagai sebuah kebijakan dari pemerintah pusat untuk memberi kewenangan kepada PEMDA dalam mengatur pendidikan di daerahnya, ternyata menerobos batas-batas Kota dan Kabupaten hingga ke satuan pendidikan dan sekolah dalam hal kurikulum di sesuaikan dengan kondisi sekolah dan karakteristik siswanya. Kebijakan ini di pakai oleh SMP Negeri 6 Kupang Tengah Satap sebagai pedoman untuk mengembangkan kurikulum sekolah sesuai karakteristik siswanya dan keadaan geografis sekolah ini.

Secara geografis SMP Negeri 6 Kupang Tengah Satap terletak di Kabupaten Kupang, tepatnya di Kecamatan Kupang Tengah, Desa Penfui Timur RT 08. Ditinjau dari keadaan geografis berada di daerah perkotaan yang berbatasan langsung dengan wilayah Kota Kupang, dengan akses jalan menuju sekolah dalam kondisi baik,

sehingga mudah di jangkau oleh siapapun di tambahkan dengan kondisi sekolah yang sangat kondusif karena di kelilingi oleh pagar tembok.

Status sosial ekonomi siswa pada umumnya berasal dari keluarga yang tidak mampu dengan karakter tradisional semi modern. Tradisional disini dimaksudkan masih banyak orang tua siswa yang memegang teguh adat istiadat yang diwariskan oleh nenek moyang (karuhun), namun dilain pihak seiring majunya laju perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tidak sedikit orang tua siswa yang telah menanamkan iklim kehidupan keluarganya dengan nuansa modern.

Secara keseluruhan dukungan dari masyarakat setempat terhadap pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM) masing dirasakan sangat kurang, hal tersebut ditandai dengan adanya kurang kerja sama yang baik antara pihak orang tua dengan guru di sekolah, misalnya “ ketika anak tidak mengerjakan PR yang diberikan guru, kemudian guru memberikan sanksi, lalu siswa melaporkan hal ini kepada orang tua sehingga orang tua mendatangi sekolah untuk memarahi guru”. Hal ini terjadi sebagai dampak dari Undang-undang HAM yang sifatnya mengikat sehingga guru mengalami kesulitan untuk memberi teguran mendidik kepada anak untuk mengurangi karakteristik yang malas. Hal ini juga membatasi ruang gerak guru sehingga di sekolah guru hanya melaksanakan tugas mengajar tanpa memberi bimbingan secara mendidik karena guru menghidarkan diri dari Undang-Undang HAM. Hal ini berdampak pula di hasil belajar siswa pada ujian nasional (UN).

Menyikapi kondisi di atas, pihak sekolah perlu untuk mengakomodasi karakteristik setiap siswa dengan mengembangkan kurikulum khusus yang

berorientasi pada penerahan dan pengembangan potensi yang dimiliki setiap siswa SMP Negeri 6 Kupang Tengah SATAP. Memasuki tahun 2006, pemerintah memberlakukan satu sistem Kurikulum yang dikembangkan dengan orientasi pada pengembangan sekolah secara otonomi. Otonomi disini diartikan sekolah diberi kewenangan untuk mengelola, mengkordinasi dan menerapkan sekaligus membuat kurikulum yang sesuai dengan kondisi objektif di lingkungan sekolah masing-masing. Kurikulum yang dimaksud yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

Panduan pengembangan kurikulum SMPN 6 Kupang Tengah SATAP tahun 2016 disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk : (a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) belajar untuk memahami dan menghayati, (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan (e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Komponen utama Kurikulum SMPN 6 Kupang Tengah SATAP tahun 2016 terdiri dari : (a) Pendahuluan, (b) Struktur, Muatan Kurikulum dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), (c) kalender Pendidikan, (d) Analisis dan Profil Sekolah, (e) Lampiran-lampiran (Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), KKM, Program Pengembangan Diri dan SK Tim Penyusun.

Berdasarkan ketentuan di atas, SMP Negeri 6 Kupang Tengah SATAP mengembangkan Kurikulum dengan mempertimbangkan keadaan, potensi dan kebutuhan daerah, serta kondisi siswa yang akan dijadikan pedoman dan panduan pengembangan kurikulum dan penyelenggaraan pendidikan SMP Negeri 6 Kupang

Tengah SATAP, Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal tersebut dapat dicapai dengan adanya kerjasama dan komitmen yang baik semua warga sekolah.

4.1.2 Keadaan sekolah bulan September 2014

4.1.2.1 Keadaan fisik sekolah

4.1.2.2 Nama Sekolah : SMP Negeri 6 Kupang Tengah Satu
Atap

4.1.2.3 NPSN : 69774727

4.1.2.4 Alamat (Jln/Kec/Kab : Jalan Lanudal Penfui Timur Kec. Kupang Tengah
Kab. Kupang.

4.1.2.5 Nomor Telp : 081 239 854 228

4.1.2.6 Koordinat : LongitudeLatitude.....

4.1.2.7 Nama Yayasan : -

4.1.2.8 Nama Kepala Sekolah : Zem Tafoki, S.Pd.K

4.1.2.9 Nomor Telp./HP : 081 239 854 228

4.1.2.10 Kategori Sekolah : RSBI/SSN/Rintisan SSN/Potensial

4.1.2.11 Tahun Beroperasi : 2012

4.1.2.12 Kepemilikan Tanah/Bangunan : Milik Pemerintah

4.1.2.13 No. Rekening Rutin Sekolah : 016 02 01 006631-7

4.1.2.14 Pemegang Rekening : Maria M. Mbembu, S.Pd.SD (Bendahara
sekolah)

4.1.2.15 Nama Bank : Bank NTT

4.1.2.16 Cabang : Cabang Khusus (copy rekening
dilampirkan)

4.1.2.17 Luas Tanah/Status : 2012 m²/SHM/HGB/Hak Pakai/ Akte

Jual-Beli/Hibah (copy site plan dilampirkan)

Luas Bangunan : 252 m²

Tabel 4.1 Jumlah siswa SMPN 10 Kupang

Tahun Ajaran	Jumlah Pendaftaran (calon siswa baru)	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah (Kls 7+8+9)	
		Jml Siswa	Jml Rbl	Jml Siswa	Jml Rbl	Jml Siswa	Jml Rbl	Siswa	Jml Rbl
2014/2015	57 Org	57 Org	1 Rbl	- Org	- Rbl	- Org	- Rbl	57 Org	1 Rbl
2015/2016	81 Org	81 Org	2 Rbl	59 Org	2 Rbl	- Org	- Rbl	140 Org	4 Rbl
2016/2017	50 Org	50 Org	2 Rbl	87 Org	3 Rbl	57 Org	2 Rbl	194 Org	7

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Kegiatan Prasiklus

Kegiatan prasiklus ini dilakukan pada tanggal 22 Mei 2017. Pada kegiatan ini, peneliti memberi tes tertulis guna mengetahui pemahaman siswa terkait materi yang akan dibahas. Tes yang diberikan pada ranah afektif, di mana siswa diminta menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti dalam bentuk teks soal. Soal yang diberikan sebagai berikut :

1. Apa yang kalian ketahui tentang seni tari?
2. Sebutkan salah satu contoh tarian daerah yang ada di nusantara!

Jawaban :

1. Seni tari adalah gerak terangkai yang berirama sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi manusia yang didalamnya terdapat unsure wiraga, wirasa, wirama dan wiraga.
2. Salah satu contoh tari daerah nusantara yaitu Tari Bonet

No.	Nama Siswa	Skor tiap butir soal		Jmlh	Rata-rata
1.	Junita M.D Morun	1	2	3	60
2.	Kartika A. Taniu	-	-	-	-
3.	Maria M. Asuat	1	2	3	60
4.	Maria A. Seran	-	-	-	-
5.	Maria F.B. Naitonis	1	2	3	60
6.	Maria R. Falo	1	2	3	60
7.	Melianus Tamonob	1	2	3	60
8.	Merdiana A. Sanam	2	2	4	80
9.	Merviana Lopis	1	2	3	60
10.	Metris Nomleni	1	2	3	60
11.	Prisilia S.F Naimnule	2	2	4	80
12.	Priska M. Boys	1	2	3	60
13.	Rahel R. Tuan	2	2	4	80
14.	Reinaldhi H. Badjideh	1	2	3	60
15.	Ricardus R. Datang	1	2	3	60
16.	Scolastika D. Nino	2	2	4	80
17.	Stefanus Nage	1	2	3	60

18.	Satria D. Pamungkas	2	2	4	80
19.	Vekynaildo Nesnube	1	2	3	60
20.	Valerio Kafun	1	2	3	60
21.	Yandri A.K. Bahan	1	2	3	60
22.	Yohanes E. Bana	1	1	4	40
23.	Yulianti A. Berkanis	2	2	4	80
24.	Nina Kause	2	2	4	80
Rata-rata Kelas					57,5

Keterangan :

85-100= Sangat baik

75-84= Baik

65-74= Cukup

0- 64= Kurang

Untuk mengetahui nilai rata-rata siswa digunakan rumus (model penilaian kelas) :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Bobot skor}}$$

Untuk mengetahui nilai rata-rata kelas digunakan rumus (model penilaian kelas) :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai rata-rata siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Hasil tes di atas menggambarkan kemampuan siswa kelas VII B. Hasil tes tersebut juga menjadi acuan bagi peneliti untuk melangkah ke tahap penelitian selanjutnya. Hasil tes yang dipaparkan di atas menunjukkan belum adanya pemerataan

kemampuan siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh siswa sesuai soal yang diberikan.

4.2.2 Kegiatan Siklus I

Pelaksanaan kegiatan siklus I dilaksanakan pada hari rabu, tanggal 24 Mei 2017. Dalam menjalankan kegiatan pembelajaran pada siklus pertama ini, guru dan siswa/i sama-sama terlibat sesuai perannya masing-masing pada setiap tahapannya.

4.2.2.1 Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan langkah-langkah untuk membantu kelancaran proses penelitian antara lain :

4.2.2.1.1 Mendesain pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* yang dimuat dalam bentuk rancangan persiapan pembelajaran (RPP) (Terlampir).

4.2.2.1.2 Mempersiapkan materi ajar dalam bentuk teks (Terlampir).

4.2.2.1.3 Mempersiapkan lembar penilaian siswa (Terlampir).

4.2.2.2 Pelaksanaan (Pertemuan I)

Tahap pelaksanaan pada pertemuan I ini dilakukan pada tanggal 24 Mei 2017, dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Pada tahap ini pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan RPP. Sebelum diadakan kegiatan pembelajaran, peneliti melakukan absensi untuk mengetahui jumlah siswa yang hadir.

Kegiatan pendahuluan pada tahap pelaksanaan ini, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran yang diterapkan,

dan materi yang akan dibahas ,dengan alokasi waktu 20 menit. Siswa diminta mempelajari materi tersebut dalam kelompok ahli sampai bisa.

Kegiatan inti dilaksanakan dengan alokasi waktu 40 menit. Pada kegiatan inti pembelajaran dilaksanakan sesuai metode pembelajaran yang akan diterapkan yaitu metode kooperatif tipe *jigsaw*, dengan tahap-tahap sebagai berikut.

Siswa dibagi dalam 6 kelompok secara majemuk. (tiap kelompok beranggotakan 4 orang).



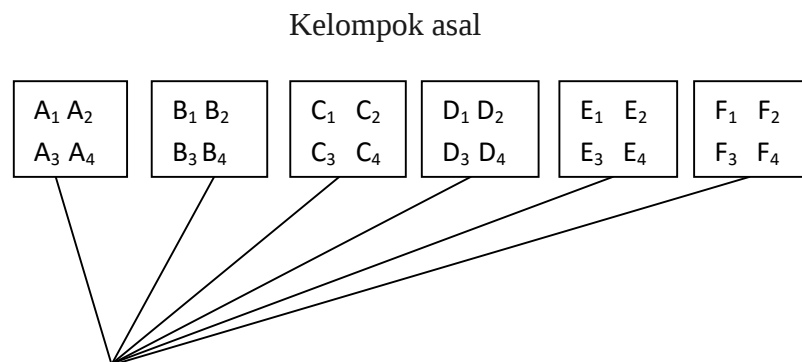
Gambar 4.1. Suasana siswa dalam kelompok asal
Dokumen Adrian Bhatok, 24 Mei 2017

Tabel 4.2 : Kelompok Asal dalam *Jigsaw*

KELOMPOK	ANGGOTA KELOMPOK
	Junita M.D. Morun (A1)

A	Melianus Tamonob (A2)
	Reinaldhi H. Badjideh (A3)
	Yulianti A. Berkanis (A4)
B	Merviana Lopis (B1)
	Ricardus R. Datang(B2)
	Scholastika D. Nino (B3)
	Valerio Kafun(B4)
C	Prisilia S.F. Naimnule (C1)
	Stefanus Nage (C2)
	Maria R. F lo (C3)
	Satria D. Pamungkas (C4)
D	Maria M. Asuat (D1)
	Merdiana A. Sanam (D2)
	Vekynaildo Nesnube (D3)
	Metris Nomleni (D4)
E	Yandri A.K. Bahan (E1)
	Maria F.B Naitonis (E2)
	Rahel R. Tuan (E3)
	Maria A. Seran (E4)
F	Priska M. Boys (F1)
	Kartika A. Taniu (F2)
	Yohanes E. Bana (F3)
	Nina Kause (F4)

Materi pelajaran diberikan kepada setiap siswa di kelompok asal dalam bentuk teks, (Pengertian seni tari, sejarah seni tari, jenis taerah daerah dan fungsi seni tari).



Kelompok Ahli

A ₁ B ₁ C ₁ D ₁ E ₁ F ₁	A ₂ B ₂ C ₂ D ₂ E ₂ F ₂	A ₃ B ₃ C ₃ D ₃ E ₃ F ₃	A ₄ B ₄ C ₄ D ₄ E ₄ F ₄
--	--	--	--

Gambar 2.1: Pengelompokkan siswa dalam kooperatif tipe *jigsaw*

Keterangan :

Kelompok asal (A) beranggotakan 4 orang, masing-masing anggota mendapat tugas mempelajari bagian materi bagian materi yang berbeda. Siswa (A1) mendapat tugas mempelajari materi pengertian seni tari, siswa (A2) mendapat tugas mempelajari materi sejarah seni tari, siswa (A3) mendapat tugas mempelajari materi jenis tari daerah, siswa (A4) mendapat tugas mempelajari materi fungsi seni tari. Begitupun dengan kelompok asal yang lain. Anggota-anggota kelompok yang mendapat tugas sama, bertemu pada kelompok ahli kemudian membahas, mempelajari, dan mendiskusikan materi yang ditugaskan, kemudian di presentasikan.



Gambar 4.2. Suasana siswa belajar dalam kelompok ahli
Dokumen, Adrian Bhatok 24 Mei 2017

Tabel 4.8 : Kelompok Ahli dalam *Jigsaw*

KELOMPOK AHLI	ANGGOTA KELOMPOK AHLI	MATERI AHLI
1	A1, B1, C1, D1, E1, F1	Pengertian Seni Tari
2	A2, B2, C2, D2, E2, F2	Sejarah Seni Tari
3	A3, B3, C3, D3, E3, F3	Jenis Tari Daerah
4	A4, B4, C4, D4, E4, F4	Fungsi Seni Tari

Setiap anggota kelompok ahli setelah mempelajari bagian materi yang telah ditugaskan, kembali ke kelompok asalnya dan saling mengajarkan materi yang telah dibahas di kelompok ahli. Setelah membahas materi pada kelompok asal, siswa dikenai tagihan berupa kuis.

Pada kegiatan penutup, guru bersama-sama peserta didik melakukan refleksi mengenai proses dan hasil pembelajaran yang telah dicapai. Alokasi waktu 10 menit.

4.2.2.3 Observasi

Adapun hasil observasi atau pengamatan pada kegiatan siklus I pada pertemuan I yang diuraikan sebagai berikut.

Pembelajaran pada siklus ini dilakukan pada tanggal 24 Mei 2017, dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan absensi untuk mengetahui jumlah siswa yang hadir. Kemudian guru

menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai, metode pembelajaran yang akan digunakan, hubungan metode pembelajaran dengan materi yang akan diberikan, dan memberi sedikit pencerahan tentang materi tari daerah nusantara. Kegiatan ini dilakukan dengan alokasi waktu 20 menit.

Pada kegiatan inti, guru melakukan tindakan pengajaran dengan metode pembelajaran yang diterapkan yaitu metode kooperatif tipe *jigsaw*. Pada pelaksanaan tindakan, siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok belajar. Alokasi waktu pada kegiatan inti yaitu 40 menit. Aktifitas siswa pada siklus ini dalam kelompok sudah terlaksana sesuai yang diinginkan dalam kelompok ahli. Dalam *jigsaw*, presentasinya berkelompok, penilaiannya secara individu. dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

Tabel 4.9 : Kriteria penilaian presentasi

No.	Aspek Yang Dinilai
1	Memaparkan materi secara jelas
2	Ketepatan menjawab pertanyaan

Tabel 4. 10 : Hasil penilaian

No.	Siklus I				
	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai		Jmlh	Rerata
		1	2		
1.	Junita M.D Morun	75	80	155	77,5
2.	Kartika A. Taniu	65	65	130	65

3.	Maria M. Asuat	60	60	120	60
4.	Maria A. Seran	66	75	141	70,5
5.	Maria F.B. Naitonis	73	80	153	76,5
6.	Maria R. Falo	75	75	150	75
7.	Melianus Tamonob	65	65	130	65
8.	Merdiana A. Sanam	80	78	158	79
9.	Merviana Lopis	70	80	150	75
10.	Metris Nomleni	60	80	140	70
11.	Prisilia S.F Naimnule	80	80	160	80
12.	Priska M. Boys	90	90	180	90
13.	Rahel R. Tuan	80	85	165	82,5
14.	Reinaldhi H. Badjideh	60	60	120	60
15.	Ricardus R. Datang	76	60	136	68
16.	Scolastika D. Nino	80	85	165	82,5
17.	Stefanus Nage	80	80	160	80
18.	Satria D. Pamungkas	78	80	158	79
19.	Vekynaildo Nesnube	80	80	160	80
20.	Valerio Kafun	69	80	149	74,5
21.	Yandri A.K. Bahan	70	75	145	72,5
22.	Yohanes E. Bana	80	68	148	74
23.	Yulianti A. Berkanis	90	90	180	90
24.	Nina Kause	80	80	160	80
Rata-Rata Kelas					75,27

Keterangan :

Setiap kali ada aktivitas siswa dalam aspek yang nampak, diberi nilai dengan rentangan nilainya sebagai berikut:

60 – 69 = Kurang

70 – 79 = Cukup

80 – 89 = Baik

90 – 100 = Sangat baik

Untuk mengetahui nilai rata-rata siswa digunakan rumus (model penilaian kelas) :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{\text{aspek yang dinilai}}$$

Untuk mengetahui nilai rata-rata kelas digunakan rumus (model penilaian kelas) :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai rata-rata siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Untuk mengetahui persentase kemampuan siswa digunakan rumus (model penilaian kelas):

$$\text{Persentase kemampuan siswa} = \frac{\text{Jumlah siswa yang berhasil}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Dari hasil tes diatas terlihat bahwa kemampuan siswa dalam pertemuan I secara umum (rata-rata kelas) 75,27 dengan perinciannya sebagai berikut : 11 siswa memperoleh nilai dengan rentangan 70-79, 6 siswa memperoleh nilai dengan rentangan 80-89, 2 siswa memperoleh nilai dengan rentangan 90-100

dan 5 siswa memperoleh nilai dengan rentangan 60-69 atau belum mencapai KKM (70). Maka presentase siswa yang tuntas adalah 19 siswa (79,16%) dan siswa yang belum tuntas adalah 5 siswa (20,83%), jadi dapat dikatakan bahwa rata-rata siswa dalam kelas sudah mencapai standar yang diinginkan pada kegiatan presentasi.

Adapun hasil obserfasi atau pengamatan pada kegiatan siklus I pada pertemuan II yang diuraikan sebagai berikut.

Pada pertemuan ke-II dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2017, dengan alokasi waktu 2 x 40 menit, dimana masing-masing anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asalnya dan mengajarkan kepada teman kelompoknya tentang materi yang dibahas pada kelompok ahli sesuai dengan pemahaman yang didapatkan pada kelompok ahli, sehingga teman kelompok yang pada tes awal mendapatkan nilai dibawah rata-rata bisa mendapatkan nilai yang lebih baik setelah tes awal. Waktu yang dibutuhkan setiap kelompok untuk saling mengajarkan teman-teman kelompoknya adalah 40 menit, sesudah selesai mengajarkan materi kepada teman kelompok asal, siswa di kenai tagihan berupa kuis oleh guru.



Gambar 4.3.

**Suasana siswa dalam mengerjakan kuis
Dokumen, Adrian Bhatok 31 Mei 2017**

Dalam jigsaw, kriteria penilaian kuis secara individu sebagai berikut:

Soal Kuis:

1. Jelaskan pengertian seni tari beserta unru-unsur seni tari!
2. Sebutkan 3 zaman perkembangan seni tari!
3. Sebutkan dan jelaskan jenis tari berdasarkan sifat dan sejarah!
4. Sebutkan 1 contoh tari tunggal, tari kelompok dan tari berpasangan yang ada di nusantara!
5. Sebutkan 4 fungsi seni tari!

Jawaban:

1. Seni tari adalah gerak terangkai yang berirama sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi manusia yang didalamnya terdapat 4 unsur yakni unsure wiraga, wirama, wirasa dan wirupa.
2. Zaman prasejarah, zaman sejarah dan zaman modern.

3. a. Tari tradisional kerakyatan merupakan tari yang tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat.
- b. Tari tradisional klasik merupakan tari yang tumbuh dan berkembang di lingkungan kerajaan.
- c. Tari kreasi merupakan perpaduan gerak tari tradisional kerakyatan dan tari tradisional klasik.
4. Contoh tari tunggal: tari golek, contoh tari kelompok: tari Janger, contoh tari berpasangan: tari payung.
5. Sebagai sarana upacara adat dan religi, sebagai sarana pertunjukan, sebagai media pendidikan dan sebagai sarana pemersatu

Tabel 4. 10 : Hasil penilaian

No.	Nama Siswa	Pertemuan II						
		Kemampuan yang Dinilai					Jmlh	Rerata
		1	2	3	4	5		
1.	Junita M.D Morun	3	3	5	3	2	16	80
2.	Kartika A. Taniu	-	-	-	-	-	-	-
3.	Maria M. Asuat	3	3	4	2	3	15	75
4.	Maria A. Seran	-	-	-		-	-	-
5.	Maria F.B. Naitonis	3	3	6	2	4	18	90
6.	Maria R. Falo	3	3	5	2	3	16	80
7.	Melianus Tamonob	3	3	2	2	0	10	50
8.	Merdiana A. Sanam	3	3	6	3	4	19	95
9.	Merviana Lopis	3	3	6	4	3	19	95
10.	Metris Nomleni	3	3	5	2	2	15	75
11.	Prisilia S.F Naimnule	3	3	6	3	4	19	95

12.	Priska M. Boys	3	3	6	3	4	19	95
13.	Rahel R. Tuan	3	3	6	4	4	20	100
14.	Reinaldhi H. Badjideh	3	3	1	3	1	11	55
15.	Ricardus R. Datang	3	3	6	3	3	18	90
16.	Scolastika D. Nino	3	3	6	4	4	20	100
17.	Stefanus Nage	2	3	6	2	13	16	80
18.	Satria D. Pamungkas	3	3	5	2	3	16	80
19.	Vekynaildo Nesnube	3	3	5	2	3	16	80
20.	Valerio Kafun	3	3	2	2	3	13	65
21.	Yandri A.K. Bahan	3	3	0	2	3	11	55
22.	Yohanes E. Bana	3	3	6	2	4	18	90
23.	Yulianti A. Berkanis	3	3	6	4	4	20	100
24.	Nina Kause	3	3	6	3	4	19	95
Rata-Rata Kelas								75,83

Keterangan :

Setiap kali ada pemberian kuis, maka diberi nilai dengan rentangan nilainya sebagai berikut:

60 – 69 = Kurang

70 – 79 = Cukup

80 – 89 = Baik

90 – 100 = Sangat baik

Untuk mengetahui nilai rata-rata siswa digunakan rumus (model penilaian kelas):

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah bobot nilai}}$$

Untuk mengetahui nilai rata-rata kelas digunakan rumus (model penilaian kelas):

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Untuk mengetahui persentase kemampuan siswa digunakan rumus (model penilaian kelas):

$$\text{Persentase kemampuan siswa} = \frac{\text{Jumlah siswa yang berhasil}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Dari hasil tes diatas terlihat bahwa jumlah siswa yang tuntas dengan rentangan nilai 70-79 adalah 2 siswa, yang tuntas dengan rentangan nilai 80-89 adalah 5 siswa, yang tuntas dengan rentangan nilai 90-100 adalah 11 siswa, 2 siswa tidak hadir pada pertemuan ke-II dan siswa yang belum mencapai KKM (70) dengan rentang nilai 60-69 adalah 1 siswa, dan 3 siswa mendapat nilai dengan rentang nilai 50-59. Maka persentase siswa yang tuntas adalah 75% dan siswa yang belum tuntas 25%. Jadi dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran ini sudah mencapai standar yang diinginkan.

4.2.2.4 Refleksi

Setelah melaksanakan kegiatan siklus I pertemuan I dan pertemuan ke-II, peneliti dan guru mata pelajaran meninjau kembali proses belajar dikelas dan berdiskusi mengenai nilai yang diperoleh tiap siswa melalui presentasi tiap kelompok ahli, diskusi dalam kelompok asal dan soal kuis yang diberikan. Hasil refleksi yang diperoleh sebagai berikut :

4.2.2.4.1 Secara keseluruhan siswa sudah memahami metode pembelajaran yang diterapkan, sehingga kerja sama siswa sesuai dengan metode pembelajaran yang diterapkan terlaksana secara maksimal.

4.2.2.4.2 Pada umumnya siswa aktif dalam pelaksanaan pembelajaran,

4.2.2.4.3 Secara keseluruhan siswa sudah mampu memahami tentang tari daerah nusantara.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, peneliti bersama guru mata pelajaran bersepakat untuk menghentikan pelaksanaan siklus selanjutnya.

4.3 Pembahasan

Pada pelaksanaan siklus I ini keberhasilan upaya peningkatan kemampuan siswa pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian terkategori baik. Kegiatan guru dalam menerapkan metode jigsaw pada pembelajaran tari daerah nusantara pun berhenti pada siklus I karena tingkat keberhasilan siswa telah melampaui KKM yang ditetapkan. Sebagian siswa pun telah mencapai nilai dalam kategori baik. Adapun persentase keberhasilan siswa pada pelaksanaan siklus pertama pada pertemuan 1 dan pertemuan ke II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13: Persentase keberhasilan siswa pada pelaksanaan siklus I dalam pertemuan I dan pertemuan ke-II

Siklus I	Kriteria penilaian	Jumlah siswa	Rerata (%)	Rerata kelas	KKM
Pertemuan I	Kurang	5	20,83%	75,27	70
	Cukup	11	45,83%		
	Baik	6	25%		

	Sangat baik	2	8,33%		
Pertemuan ke-II	Kurang	6	25%	75,83	70
	Cukup	2	8,3%		
	Baik	5	20,83%		
	Sangat baik	11	45,83%		

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa:

4.3.1 Siklus Pertama Pada Pertemuan I

Rata-rata kelas menyentuh angka 75,27% dengan perinciannya sebagai berikut: 5 siswa (20,83%) memperoleh nilai dengan rentangan 60-69 (kurang), 11 siswa (45,83%) memperoleh nilai dengan rentangan 70-79 (cukup), 6 siswa (25%) memperoleh nilai dengan rentangan 80-89 (baik) dan 2 siswa (8,33%) memperoleh nilai dengan rentangan 90-100 (sangat baik). Jadi yang tuntas adalah 19 siswa (79,16%) dan yang belum tuntas adalah 5 siswa (20,83%).

4.3.2 Siklus Pertama Pada Pertemuan ke-II

Rata-rata kelas menyentuh angka 75,83 dengan perinciannya sebagai berikut: 6 siswa (25%) memperoleh nilai dengan rentangan 60-69 (kurang), 2 siswa (8,3%) memperoleh nilai dengan rentangan 70-79 (cukup), 5 siswa (20,83%) memperoleh nilai dengan rentangan 80-89 (baik) dan 11 siswa (45,83%) memperoleh nilai dengan rentangan 90-100 (sangat baik). Jadi siswa yang tuntas adalah 18 orang (75%) dan yang belum tuntas adalah 6 orang (25%).

Dengan demikian rata-rata hasil belajar seluruh siswa telah melampaui KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan yakni 70.